

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT
IBU MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI DESA
TALANG TINGGI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SIULAK MUKAI
TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Strata I Kebidanan



Oleh

Venni Seprima
22152011017

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG
TAHUN 2024**

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Venni Seprima
NIM : 22152011017
Tempat/tgl lahir : 01 September 1994
Tanggal Masuk : 01 Oktober 2022
Program Studi : Kebidanan
Nama Pembimbing Akademik : Dr.Fanny Ayudia, M.Biomed
Nama Pembimbing I : Titin Ifayanti, M.Biomed
Nama Pembimbing II : Dr.Fanny Ayudia, M.Biomed

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi yang berjudul:

“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, dalam penulisan skripsi ini, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Mei 2024



Venni Seprima

PERNYATAAN PERSETUJUAN

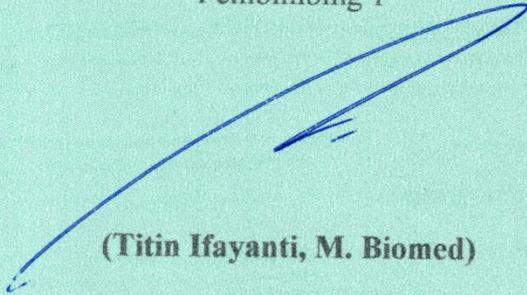
Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Venni Seprima
NIM : 22152011017
Program Studi : S1 Kebidanan
Judul : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023

Telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.

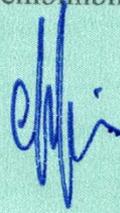
Padang, September 2024

Pembimbing 1



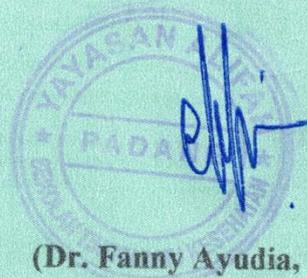
(Titin Ifayanti, M. Biomed)

Pembimbing 2



(Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed)

Disahkan oleh
Ketua STIKes Alifah



(Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed)

PERNYATAAN PENGUJI

Nama Mahasiswa : Venni Seprima
Nim : 22152011017
Program Studi : S1 Kebidanan
Judul : "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu
Menggunakan Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi
Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023"

Telah berhasil di pertahankan dihadapan penguji Seminar Hasil pada Program
Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I
Titin Ifayanti, M. Biomed

(.....)

Pembimbing II
Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed

(.....)

Penguji I
Bdn. Ika Putri Ramadhani, M. Biomed

(.....)

Penguji II
Silfina Indriani, M. Keb

(.....)

Disahkan oleh
Ketua STIKes Alifah


(Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed)

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG
Skripsi, Mei 2024

Venni Seprima

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Wayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023

xiii + 63 halaman + 11 tabel + 2 gambar + 10 lampiran

ABSTRAK

Pemilihan metode kontrasepsi *Intra Uterine Device*/IUD khususnya di Indonesia selama beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan peminat. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang mana penggunaan IUD usia 15-19 tahun hanya sebesar 4,3% dan usia 15-49 tahun sebesar 6,6% dengan total seluruh pengguna semua jenis kontrasepsi sebesar 66%. Rendahnya jumlah peserta KB AKDR dari tahun ke tahun disebabkan oleh ketidaktahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kontrasepsi AKDR, rendahnya pendidikan WUS yang dapat berpengaruh terhadap penentuan jumlah anak, tinggi rendahnya sosial ekonomi dan sosial budaya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

Jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pasangan usia subur di Desa Talang Tinggi Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2023 sebanyak 116 orang terhitung dari Januari sampai Juli tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Simple Random Sampling* sebanyak 61 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian didapatkan 35 responden (57,4%) dengan tingkat pendidikan rendah (SD-SMP), 33 responden (54,1%) memiliki status pekerjaan bekerja, 38 responden (62,3%) dengan status paritas multipara, 37 responden (60,7%) memiliki sosial budaya yang negatif dan 27 responden (44,3%) memiliki minat yang rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,004$), pekerjaan ($p\text{-value} = 0,011$), paritas ($p\text{-value} = 0,012$) dan sosial budaya ($p\text{-value} = 0,002$) dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2024.

Diharapkan pihak Puskesmas setempat khususnya bidan desa agar meningkatkan frekuensi penyuluhan dengan tema Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, mengutamakan memberikan informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi saat kunjungan pertama klien ke Puskesmas dan selalu memberikan motivasi setiap calon akseptor KB baru untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD.

Daftar bacaan : 22 (2013-2023)

Kata Kunci : Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Sosial Budaya dan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Venni Seprima

Factors Associated with Maternal Interest in Using IUD Contraception in Talang Tinggi Village, Siulak Mukai District, Kerinci Regency
xiii + 63 pages + 11 tables + 2 figures + 10 attachments

ABSTRACT

The selection of Intra Uterine Device / IUD contraceptive methods, especially in Indonesia over the past few years tends to experience a decline in interest. The use of long-term contraceptive methods where the use of IUDs aged 15-19 years only amounted to 4.3% and aged 15-49 years amounted to 6.6% with a total of all users of all types of contraception of 66%. The low number of IUD participants from year to year is caused by the ignorance of Women of Fertile Age (WUS) about IUD contraception, low education of WUS which can affect the determination of the number of children, high and low socioeconomic and socio-cultural. The purpose of the study was to determine the factors associated with maternal interest in using IUD contraception in Talang Tinggi Village, Siulak Mukai District, Kerinci Regency.

This type of research is descriptive analytic with cross sectional approach. The population in this study were all mothers of childbearing age couples in Talang Tinggi Village, Siulak Mukai District, Kerinci Regency in 2023 as many as 116 people from January to July 2023. The sample in this study was taken by Simple Random Sampling as many as 61 people. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-Square test.

The results showed that 35 respondents (57.4%) with a low level of education (elementary-middle school), 33 respondents (54.1%) had a working employment status, 38 respondents (62.3%) with multiparous parity status, 37 respondents (60.7%) had a negative social culture and 27 respondents (44.3%) had a low interest in using IUD contraceptives. There is a significant relationship between education level (p -value = 0.004), occupation (p -value = 0.011), parity (p -value = 0.012) and socio-culture (p -value = 0.002) with the mother's interest in using IUD contraceptives in Talang Tinggi Village in 2024.

It is expected that the local health center, especially the village midwife to hold counseling with the theme of Long-Term Contraceptive Methods, provide complete information about contraception and motivate each prospective new family planning acceptor to use long-term contraception such as the IUD.

Reading list : 22 (2013-2023)

Keywords : Education, Employment, Parity, Socio-Culture and Interest in the Use of IUD Contraceptives

RIWAYAT PENELITI



Identitas Pribadi

Nama : Venni Seprima
Nim : 22152011017
Tempat/tanggal lahir : Mukai Tinggi, 01 september 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Jurusan : Sarjana Kebidanan
Agama : Islam
Anak ke : 2 (dua)
Jumlah bersaudara : 3 (tiga)
Alamat : Desa Mukai Tinggi Kec.Siulak Mukai Kab.Kerinci - Jambi

Identitas Orang Tua

Nama ayah : Mat Awal
Pekerjaan : Tani
Nama ibu : Ilis Maniar
Pekerjaan : Tani

Riwayat Pendidikan

1. SDN 110/III Mukai Tinggi 2001-2006
2. SMPN 1 Gunung Kerinci 2006-2009
3. SMKN 2 Kerinci 2009-2012
4. AKBID Widya Husada Payakumbuh 2012-2015
5. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang 2022-sekarang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kemudahan dan kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Siulak Mukai Tahun 2023”**. Shalawat serta salam tak lupa kita panjatkan untuk Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu dapat meneladani segala sisi dalam kehidupan beliau.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Titin Ifayanti, M.Biomed selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan serta masukan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr.Fanny Ayudia, M.Biomed selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan serta masukan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Bdn. Ika Putri Ramadhani, M.Biomed selaku penguji I yang telah menyempatkan diri hadir menguji dan meberi masukan untuk kesempurnaan skripsi saya.
4. Ibu Silfina Indriani, M.Keb selaku penguji II yang telah menyempatkan diri hadir menguji dan meberi masukan untuk kesempurnaan skripsi saya.

5. Ibu Fatmi Nirmala Sari , M.Keb selaku Ka. Prodi Kebidanan STIKes Alifah Padang.
6. Ibu Dr.Fanny Ayudia, M.Biomed selaku Ketua STIKes Alifah Padang.
7. Seluruh staf dan dosen pengajar di STIKes Alifah Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan perhatian, mendoakan dan memberikan dorongan baik moril maupun materil selama dalam penyusunan skripsi ini, serta orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu peneliti bersedia menerima kritikan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Mei 2024
Peneliti

Venni Seprima

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
PERNYATAAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT PENELITI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	11
B. Kerangka Teori	30
C. Kerangka Konsep	30
D. Definisi Operasional	30
E. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Pengolahan Data.....	38
F. Teknik Analisa Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Analisis Univariat	42
C. Hasil Analisis Bivariat	44

BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisis Univariat.....	48
B. Analisis Bivariat.....	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.2 Definisi Operasional	30
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden.....	42
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden	42
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Paritas Responden	43
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Sosial Budaya Responden	43
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD	44
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Kontrasepsi Yang Sedang Di Pakai	44
Tabel 5.7 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD	45
Tabel 5.8 Hubungan Pekerjaan dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD	45
Tabel 5.9 Hubungan Paritas dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD	46
Tabel 5.10 Hubungan Sosial Budaya Dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Teori	29
Gambar 3.2 Kerangka Konsep	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Ganchart Pelelitian
Lampiran 2	Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 3	Format Persetujuan
Lampiran 4	Kisi-Kisi Kuesioner
Lampiran 5	Lembar Kuesioner
Lampiran 6	Master Tabel
Lampiran 7	Hasil Uji Statistik
Lampiran 8	Lembar Konsultasi
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 10	Surat – Surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama yang dihadapi Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi (Fikri, 2021). Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi merupakan permasalahan yang besar dan perlu penanganan yang sungguh-sungguh dari semua pihak masyarakat dan pemerintah (Kadir & Sembiring, 2021). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat berdampak kepada masyarakat yaitu masyarakat menderita kekurangan makan dan gizi sehingga mengakibatkan kesehatan memburuk, pendidikan rendah dan banyak penduduk yang tidak bekerja/pengangguran (Purnasari et al., 2023).

Salah satu upaya pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB) yaitu dengan mengajak seluruh masyarakat khususnya Wanita Usia Subur (WUS) untuk berpartisipasi sebagai akseptor KB. Selain untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, KB juga merupakan pemenuhan permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta menanggulangi masalah kesehatan reproduksi guna membentuk keluarga dengan kualitas baik. Ada berbagai metode kontrasepsi, secara umum dibagi menjadi MKJP dan non-MKJP (Atikaturrosida & Devy, 2023).

Penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang merupakan kontrasepsi yang efektif dan efisien dalam pengendalian jumlah penduduk (Haryati, 2020). Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Intra Uterine Device* (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) dan 5-10 tahun (jenis tembaga) (Patimah & Nurani, 2022).

Meskipun program KB *Intra Uterin Device* di Indonesia dinyatakan cukup berhasil di Indonesia, namun dalam pelaksanaannya hingga saat ini juga masih mengalami hambatan-hambatan yang dirasakan antara lain adalah masih banyak wanita usia subur (WUS) yang masih belum menjadi akseptor KB IUD. Pada umumnya masyarakat lebih memilih alat kontrasepsi yang praktis namun efektifitasnya juga tinggi seperti metode Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yang meliputi pil KB dan suntik sehingga metode KB MKJP seperti IUD, Implant, MOP, dan MOW kurang diminati (Kadir & Sembiring, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, negara-negara di dunia seperti China, India, United State menunjukkan bahwa program keluarga berencana (KB) yang mereka jalankan tergolong tidak berhasil. WHO menyatakan bahwa dari jumlah total wanita duni yang memasuki usia reproduktif hanya sebesar 63% yang menggunakan alat kontrasepsi. Dari total pengguna

kontrasepsi, 70% di kawasan negara Eropa, Amerika latin, Karibian, dan Amerika bagian utara, sedangkan sisanya di kawasan lain dan Afrika bagian selatan.

Di kawasan negara berkembang, daya minta pengguna alat kotrasepsi modern, baik metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) maupun metode kontrasepsi jangka pendek, cukup kecil. Seperti Afrika Tengan, Afrika timur, kawasan Melanesia, mikronesia dan Polynesia. Indonesia memiliki daya minat yang kurang terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang mana penggunaan IUD usia 15-19 tahun hanya sebesar 4,3% dan usia 15-49 tahun sebesar 6,6% dengan total seluruh pengguna semua jenis kontrasepsi sebesar 66% (Riskesdas 2018 dalam Haryati, 2020).

Menurut Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019, persentase peserta KB aktif terhadap Wasangan Usia Subur di Indonesia pada tahun 2018 adalah 24.258.532 (63,27%) dari 38.343.931 WUS. Dilihat dari penggunaan alat kontrasepsi, hanya 7,35% yang menggunakan IUD (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2022) didapatkan persentase wanita usia subur (WUS) umur 15-49 tahun yang sedang menggunakan alat KB cara tradisional untuk menunda dan mencegah kehamilan mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2020 sebesar 56,04%, tahun 2021 sebanyak 55,06% dan tahun 2022 sebanyak 55,36%. Jenis alat kontrasepsi yang digunakan yaitu Strelilisasi wnita/Tubektomi/WOM sebanyak 3,66%, Sterilisasi Pria/Vasektomi/MOP sebanyak 0,24%, IUD/AKDR/Spiral sebanyak 8,35%, Suntikan sebanyak 56,01%, Susuk KB/Implant 9,49%, Pil sebantak 2,06%, dan Intravag/Kondom

Wanita/Diafrag masebesar 0,08%, metode menyusui alami 0,13%, Pantang Berkala/Kalender 1,39% dan lainnya 0,40%.

Data Provinsi Jambi didapatkan persentase Wasangan Usia Subur (WUS) umur 15-49 tahun yang sedang menggunakan alat KB cara tradisional untuk menunda dan mencegah kehamilan, tahun 2020 sebanyak 61,55%, tahun 2021 61,52% dan tahun 2022 sebesar 63,16%. Wanita Usia Subur (WUS) umur 15-49 tahun yang sedang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk menunda dan mencegah kehamilan di Provinsi Jambi didapatkan tahun 2020 sebanyak 10,57%, mengalami penurunan tahun 2021 menjadi 9,22% dan tahun 2022 sebanyak 9,23% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan data cakupan pelayanan keluarga berencana Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, tahun 2021 didapatkan dari 39.272 sasaran PUS terdapat 32.320 peserta (82,29%) KB Aktif yang terdiri dari metode kondom sebanyak 700 orang (2,17%), Pil sebanyak 8.367 orang (25,89%), Suntik sebanyak 15.847 orang (49,03%), AKDR sebanyak 3.364 orang (10,41%), Implan sebanyak 3.610 orang (11,17%), MOW sebanyak 409 orang (1,27%), MOP sebanyak 7 orang (0,02%), dan MAL sebanyak 36 orang 0,12%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, 2023).

Banyak wanita mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi (Hardiyanti, 2021). Pemilihan metode kontrasepsi *Intra Uterine Device/IUD* khususnya di Indonesia selama beberapa tahun terakhir cenderung mengalami penurunan peminat. Penggunaan alat kontrasepsi IUD memiliki efek samping dan hal inilah yang diduga menyebabkan menurunnya daya minat

pengguna jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi tradisional yang terus meningkat (Haryati, 2020). Faktor-faktor kurangnya peminat kontrasepsi IUD antara lain: faktor fisik, psikologis, sosial budaya dan agama, tingkat pendidikan, pengetahuan, lingkungan, ekonomi, kebutuhan, tarif pelayanan, dan dukungan suami/keluarga

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan metode kontrasepsi AKDR yaitu, faktor internal: pengalaman, takut, pengetahuan, pendidikan, malu dan risih dan adanya penyakit (Afriani et al., 2022). Faktor eksternal yaitu sosial budaya, ekonomi dan pengaruh akseptor AKDR lainnya. Menurut Murdaningsih N (2014), Rendahnya jumlah peserta KB AKDR dari tahun ke tahun disebabkan oleh ketidaktahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kontrasepsi AKDR, rendahnya pendidikan WUS yang dapat berpengaruh terhadap penentuan jumlah anak, tinggi rendahnya sosial ekonomi dan keadaan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemajuan program KB, kualitas pelayanan KB, biaya pelayanan AKDR yang mahal dan adanya hambatan dukungan dari suami.

Paritas seseorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode kontrasepsi secara medis atau dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Secara umum, wanita multipara dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi AKDR. Ibu yang memiliki 2 anak atau lebih dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR yang memiliki efektifitas yang tinggi, sehingga untuk mengalami kehamilan lagi cukup rendah (Kadir & Sembiring, 2021). Jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada

pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit, terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak, terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas tinggi (Patimah & Nurani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Zakiyah & Kurniati, 2023) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Warureja menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan minat ibu terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD dengan nilai p-value ($0,0001 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian (Harefa & Ndruru, 2022) yang berjudul Determinan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur (p-value = 0,000), pendidikan (p-value = 0,004), pekerjaan (p-value = 0,039), penghasilan (p-value = 0,045), pengetahuan (p-value = 0,000), dan dukungan suami responden (p-value = 0,000) dengan minat ibu memilih IUD sebagai alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Mandrehe Utara.

Berdasarkan hasil survey awal peneliti pada tanggal 24 – 26 Juli 2023 terhadap 10 orang WUS yang menggunakan KB dan didapatkan data 7 orang menggunakan alat kontrasepsi suntik tiga bulan dan 2 orang menggunakan kontrasepsi implan, 1 orang menggunakan IUD. 9 orang yang tidak menggunakan IUD, mereka mengatakan sudah terbiasa menggunakan kontrasepsi suntik dan

implan, mereka juga mengatakan takut menggunakan kontrasepsi IUD karena mendengar cerita pengalaman teman-teman yang pernah menggunakan IUD mengatakan sakit saat memasang IUD, malu, terasa nyeri saat berhubungan suami istri, dan darah yang banyak saat menstruasi.

Data Puskesmas Siulak Mukai dalam dua tahun terakhir, tahun 2021 dari 1987 jumlah sasaran PUS terdapat 439 orang (22,09%) yang memilih menggunakan metode kontrasepsi AKDR, tahun 2022 dari 1987 jumlah sasaran PUS terdapat 444 orang (22,35%) yang memilih menggunakan metode kontrasepsi AKDR. Terdapat 14 desa yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai, dimana Desa Talang Tinggi termasuk peringkat 5 terendah desa yang jumlah Wanita Usia Subur (WUS) dengan metode kontrasepsi AKDR yaitu hanya 16 orang, Desa Sungai Kuning juga sebanyak 16 orang, Desa Pasir Jaya sebanyak 14 orang dan Desa Mukai Tinggi sebanyak 11 orang dan Desa Lubuk Tabun terendah sebanyak 5 orang (Puskesmas Siulak Mukai, 2023).

Berdasarkan data dan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang

berhubungan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pekerjaan ibu di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023. .
- c. Diketahui distribusi frekuensi paritas ibu di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi sosial budaya ibu di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023.
- e. Diketahui distribusi frekuensi minat ibu menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023.

- f. Diketahui hubungan tingkat pendidikan dengan minat ibu menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan pekerjaan dengan minat ibu menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023.
- h. Diketahui hubungan paritas dengan minat ibu menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023.
- i. Diketahui hubungan sosial budaya dengan minat ibu menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan atau wacana bagi petugas kesehatan khususnya bidan Di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

2. Bagi Institut Pendidikan

Untuk menambah referensi kepustakaan dan pengembangan pendidikan serta ilmu pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023. Penelitian ini direncanakan pada bulan Juli 2023 – Januari 2024. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pasangan usia subur di Desa Talang Tinggi Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci dengan jumlah 155 orang, sedangkan sampel diambil dengan cara *Simple Random Sampling* sebanyak 61 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, sosial budaya dan minat ibu. Data diolah secara manual dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji *Chi-Square*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Kontrasepsi

a. Pengertian

Kontrasepsi berasal dari kata kntra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel spermisida (Sukarni, 2013).

Pemilihan jenis kontrasepsi didasarkan pada tujuan penggunaan yaitu:

- 1) Menunda kehamilan pasangan. Dengan istri berusia dibawah 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilannya.

Ciri-ciri kontrasepsi yang diperlukan yaitu:

- a) Reversibilitas tinggi
 - b) Efektivitas yang relative tinggi, misalnya pil, AKDR (IUD) dan KB sederhana.
- 2) Menjarak kehamilan (mengatur kesuburan). Masa saat istri berusia 20-30 tahun adalah cara yang paling baik untuk melahirkan dengan anak jarak kelahiran 3-4 tahun.

Ciri-ciri kontrasepsi yang diperlukan yaitu:

- a) Reversibilitas cukup tinggi
- b) Efektivitas cukup tinggi
- c) Dapat dipakai 3-4 tahun
- d) Tidak menghambat produksi air susu ibu (ASI)
- e) Kontrasepsi yang sesuai misalnya: AKDR (IUD, pil, sunti).

Cara sederhana, susuk KB, kontrasepsi mantap (kontak)

- 3) Mengakhiri kesuburan (tidak ingin hamil lagi). Saat usia istri diatas 30 tahun dianjurkan untuk mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 anak.

Ciri-ciri kontrasepsi yang diperlukan yaitu:

- a) Reversibilitas rendah
- b) Efektivitas sangat tinggi
- c) Dapat dipakai jangka panjang
- d) Tidak menambah kelaianan yang sudah ada.
- e) Kontrasepsi yang sesuai misalnya: kontrasepsi mantap (tubektomi/vasektomi) susuk KB, AKDR (IUD), suntik, pil, dan cara sederhana.

(Hardiyanti, 2021)

b. Upaya Pemerintah dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi

Upaya preventif dan promotif pemerintah dalam program pelayanan KB, pemerintah menyediakan secara gratis tiga jenis alat kontrasepsi di seluruh wilayah Indonesia, yaitu kondom, IUD, dan susuk

KB. Selain itu jaminan ketersediaan alat kontrasepsi dan penyediaan obat kontrasepsi, serta peningkatan kerja sama fasilitas kesehatan pelayanan KB dengan BPJS kesehatan-perbaikan sistem data dan informasi fasilitas kesehatan pelayanan KB. Selain itu tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) yang lebih efektif kepada calon akseptor KB, sehingga para calon akseptor KB mendapat informasi terkait alat kontrasepsi yang lebih efektif yang dapat digunakan sesuai kebutuhan (Hardiyanti, 2021).

c. Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi

- 1) Faktor Pengetahuan
- 2) Faktor Ekonomi
- 3) Faktor Pendidikan
- 4) Faktor Sosial Budaya
- 5) Faktor Dukungan Suami

2. Konsep Kontrasepsi IUD

a. Pengertian

IUD adalah alat kecil terdiri dari bagan plastik yang lentur yang dimasukkan ke dalam rongga rahim, yang harus diganti jika sudah digunakan selama periode tertentu. IUD merupakan cara kontrasepsi jangka panjang. Nama populernya adalah spiral (Sukarni, 2013)

b. Jenis-Jenis IUD di Indonesia

1) Copper-T

IUD berbentuk T, terbuat dari bahan *Polyethelene* dimana pada bagian vertikalnya diberi lilitan kawat tembaga halus. Lilitan kawat tembaga halus ini mempunyai efek antifertilisasi (anti pembuahan) yang cukup baik. IUD berbentuk T yang baru. IUD ini melepaskan *lenovorgegestrel* dengan konsentrasi rendah selama minimal lima tahun. Dari hasil penelitian menunjukkan efektivitas yang tinggi mencegah kehamilan yang tidak direncanakan maupun perdarahan menstruasi. Kerugian metode ini adalah tambahan terjadinya efek samping hormonal dan amonorhea.

2) Copper-7

IUD ini berbentuk angka 7 dengan maksud untuk memudahkan pemasangan. Jenis ini mempunyai ukuran diameter batang vertikal 32 mm dan ditambah gulungan kawat tembaga (CU) yang mempunyai luas permukaan 200 mm², fungsinya sama sepertinya halnya lilitan tembaga halus pada jenis Copper-T.

3) Multi Load

IUD ini terbuat dari plastik (*Polythelene*) dengan dua tangan kiri dan kanan berbentuk sayap yang fleksibel. Panjangnya dari ujung keatas ke bawah 3,6 cm. Batangnya diberi gulungan kawat tembaga dengan luas permukaan 250 mm atau 375 mm untuk menambah efektivitas. Ada 3 ukuran multi load, yaitu standart, smal (kecil), dan mini

4) Lippes Loop

IUD itu dibuat dari bahan (Polythelene), bentuknya seperti spiraal atau bentuk S bersambung. Untuk memudahkan kontrol dipasang benang pada ekornya. Lippes Loop terdiri dari 4 jenis yang berbeda menurut ukuran panjang bagian atasnya. Tipe A berukuran 25 mm (benang biru), tipe B 27,5 mm (benang hitam), tipe C berukuran 30 mm (benang kuning) dan tipe D 30 mm (tebal, benang putih). Lippes Loop mempunyai angka kegagalan yang rendah. Keuntungan lain dari pemakaian spiral jenis ini ialah bila terjadi perforasi jarang menyebabkan luka atau penyumbatan usus, sebab terbuat dari bahan plastik.

(Sukarni, 2013).

c. Indikasi

Prinsip pemasangan adalah menempatkan IUD sering mungkin dalam rongga rahim (cavum uteri). Saat pemasangan yang paling baik ialah pada waktu mulut peranakan masih terbuka dan rahim dalam keadaan lunak. Misalnya, 40 hari setelah bersalin dan pada akhir haid.

Yang boleh menggunakan IUD adalah:

- 1) Usia produktif
- 2) Keadaan nulipara
- 3) Menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang
- 4) Perempuan menyusui yang menginginkan menggunakan kontrasepsi

- 5) Setelah melahirkan dan tidak menyusui
- 6) Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi
- 7) Resiko rendah dari IMS (Infeksi Menular Seksual)
- 8) Tidak menghendaki metode hormonal
- 9) Tidak menyukai mengingat-ingat minum pil setiap hari
- 10) Tidak menghendaki kehamilan setelah 1-5 hari senggama
- 11) Perokok
- 12) Gemuk atau kurus
- 13) Pemasangan IUD dapat dilakukan oleh dokter atau bidan yang telah dilatih secara khusus. Pemeriksaan secara berkala harus dilakukan setelah pemasangan satu minggu, lalu setiap bulan sekali selama tiga bulan berikutnya. Pemeriksaan selanjutnya dilakukan setiap enam bulan sekali.

d. Kontra Indikasi

- 1) Belum pernah melahirkan
- 2) Adanya Perkiraan hamil
- 3) Kelainan alat kandungan bagian dalam seperti: perdarahan yang tidak normal dari alat kemaluan, perdarahan di leher rahim, dan kanker rahim.
- 4) Perdarahan vagina yang tidak diketahui
- 5) Sedang menderita infeksi alat genital (vaginitis, servilitis)
- 6) Tiga bulan terakhir sedang mengalami atau sering menderita PRP atau abortus septic

- 7) Kelainan bawaan uterus yang abnormal atau jinak rahim yang dapat mempengaruhi kavum uteri
- 8) Penyakit trofoblas yang ganas
- 9) Diketahui menderita TBC pelvic
- 10) Kanker alat genital
- 11) Ukuran rongga rahim kurang dari 5 cm

(Sukarni, 2013)

e. Efektifitas IUD

Menurut (Anggraeni, 2012), terdapat beberapa efektifitas antara lain:

- 1) Efektivitas IUD dinyatakan dalam angka kontinuitas (continuation rate) yaitu beberapa alam IUD tetap tinggal in-utero tanpa:
 - a) Ekpulasi Spontan
 - b) Terjadinya kehamilan
 - c) Pengangkatan pengeluaran karena alasan-alasan medis atau pribadi
- 2) Efektivitas dari macam-macam IUD tergantung pada:
 - a) IUD-nya:
 - (1) Ukuran
 - (2) Bentuk
 - (3) Mengandung Cu atau Progesterone
 - b) Akseptor
 - (1) Umur

- (2) Paritas
- (3) Frekuensi senggama
- (4) Dari faktor-faktor yang berhubungan dengan akseptor yaitu umur dan paritas, diketahui
 - (a) Makin tua usia, makin rendah angka kehamilan, ekspulsi dan pengangkatan/ pengelyaran IUD
 - (b) Makin muda usia, terutama pada nuligravida, makin tinggi angka ekspulsi dan pengangkatan atau penengluaran IUD

Dari beberapa uraian diatas, maka *use-effectiveness* dari IUD tergantung pada variabel administratif, pasien dan medis, kemungkinan ekspulsi dari pihak akseptor, kemampuan akseptor untuk mengetahui terjadinya ekspulsi dan kemudahan akseptor untuk mengetahui terjadinya ekspulsi dan kemudahan untuk mendapat pertolongan medis (Sukarni, 2013).

f. Keuntungan

- 1) Sebagai kontrasepsi, efektifitasnya tinggi.
- 2) Sangat efektif, efektifitasnya 0,6-0,8 kehamilan/ 100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan).
- 3) IUD dapat efektif segera setelah pemasangan.
- 4) Metode jangka panjang.
- 5) Sangat efektif karena tidak perlu mengingat-ingat.
- 6) Tidak mempengaruhi hubungan seksual.

- 7) Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil.
- 8) Tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI.
- 9) Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi)
- 10) Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun atau lebih setelah haid terakhir)
- 11) Tidak ada interaksi dengan obat-obat.
- 12) Membantu mencegah kehamilan ektopik.
(Hardiyanti, 2021)

g. Kerugian

- 1) Perubahan pada siklus haid (umumnya terjadi 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan setelahnya)
- 2) Haid yang lama dan banyak dan Saat haid lebih sakit
- 3) Perdarahan (spotting) antar menstruasi
- 4) Merasakan sakit dan kejang selama 3 sampai 5 hari setelah pemasangan
- 5) Perforasi dinding uterus (sangat jarang apabila pemasangannya benar)
- 6) Tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS
- 7) Adanya prosedur medis, termasuk pada pemeriksaan pelvik diperlukan saat pemasangan IUD. Seringkali perempuan takut pada saat pemasangan

- 8) Klien tidak bisa melepas alat IUD oleh dirinya sendiri dan harus petugas kesehatan yang terlatih yang dapat melepasnya
- 9) Perempuan harus memeriksa posisi benang IUD dari waktu ke waktu. Untuk melakukan ini perempuan harus memasukkan jarinya ke dalam vagina, sebagian perempuan tidak melakukan hal ini

3. Konsep Minat

a. Pengertian

Minat adalah (1) sikap yang berlangsung terus-menerus yang menolak perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (Amonymous, 2012).

b. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penolongannya misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

- 1) Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat cultural
 - a) Minat Primitife

Disebut pula minat biologis yaitu minat yang berkisar soal makanan dan bebas aktifitas.

b) Minat Cultural

Disebut juga minat sosial yaitu minat yang berasal dari perbuatan lebih tinggi tarafnya.

2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik

a) Minat intrinsik adalah minat yang berhubungan langsung dengan aktivitas itu sendiri, ini minat yang lebih mendasar atau minat asli.

b) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah dicapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

c) Cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi 4 yaitu:

(1) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi dari jawabannya dapat diketahui minatnya.

(2) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan atau dengan mengetahui hobinya.

(3) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut

(4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan dimana biasanya berisi pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan (Shaleh, 2004) dalam (Fitriana, 2017).

c. Indikator Minat

1) Rasa tertarik

Menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang manula bahwa sesuatu akan bermanfaat maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau berubah-ubah.

2) Berusaha ingin tahu

Minat ingin tahu merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh diri sendiri.

3) Berusaha mengikuti

Bahwa minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

4) Bersedia berkorban

Minat sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan itu disukainya dan mau mengorbankan waktu, biaya dan tenaga (Hurlock, 2007) dalam (Fitriana, 2017).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan (Yuwono, 2006).

a. Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

b. Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Haningtri, 2021).

Pendidikan pasangan suami/istri yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi, sehingga pengetahuan tentang AKDR/IUD juga terbatas.

c. Tempat tinggal

Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang bisa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan.

d. Penghasilan/Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan atau penghasilan memiliki peluang menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa untuk memilih metode non jangka panjang 1.474 kali lebih besar dibandingkan dengan akseptor KB yang bukan keluarga miskin (Haningtri, 2021)

e. Umur

Minat mulai timbul pada masa bayi, diawali minat dalam bermain. Semakin bertambah umur seseorang, maka akan timbul minat baru pada dirinya bahkan akan mengakhiri minat lainnya. Minat pada masa kanak-kanak tentu akan berbeda pada masa remaja.

Umur atau usia adalah keadaan yang menunjukkan lamanya hidup seseorang yang biasanya dihitung sejak lahirnya yang dinyatakan dalam tahun. Umur seorang wanita menjadi indikator penting dalam masa reproduksinya terutama dalam mereka hamil dan melahirkan.

Dalam kehidupan sehari-hari kehidupan wanita dikelompokkan atas 2 kelompok berdasarkan masa reproduksi:

- 1) Usia subur (20-35 tahun)
- 2) Tidak Subur (> 35 tahun)

(Haningtri, 2021)

f. Lingkungan

Pola kehidupan, tanggung jawab, peran yang ada pada dirinya. Karena adanya perbedaan dalam kemampuan dan pengalaman, minat orang dewasa lebih beragam daripada minat anak-anak.

g. Sosial Budaya

Budaya juga mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi.

h. Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap penerimaan seseorang

terhadap pengetahuan, dimana semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan semakin sulit. Jenis paritas terbagi menjadi:

- 1) Primipara adalah seorang ibu yang telah melahirkan bayi untuk pertama kalinya
- 2) Multipara adalah seorang ibu yang telah melahirkan bayi yang sudah beberapa kali atau lebih (Nursalam, 2014).

i. Pengetahuan

Untuk mengetahui pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.

J. Pengamatan

Proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indra.

K. Agama dan kepercayaan

Agama dan kepercayaan akan mempengaruhi pilihan penganut Khatolik Roma tidak memperkenankan metode kontrasepsi apapun selain metode alamiah.

L. Tanggapan

Gambarang pengmatan yang tinggal kesadaran sesudah mengamati.

M. Sikap

Kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi objek. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek.

(Fitriana, 2017)

Faktor berdasarkan motifnya dibagi menjadi 2 yaitu:

i. Motif instrinsik

Motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus di rangsang dari luar. Contohnya orang yang senang membaca akan mencari sendiri buku-buku untuk dibaca.

ii. Motif ekstrinsik

Motif yang berfungsi karena rangsangan dari luar misalnya seseorang rajin belajar karena ingin juara kelas, orang ingi bekerja keras karena pada bidang tertentu dukungan keluarga dan sebagainya (Shaleh, 2004) dalam (Fitriana, 2017).

b. Aspek Minat

1) Aspek kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan ada yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah, dan masyarakat serta dan berbagai jenis media masa.

2) Aspek afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media masa terhadap kegiatan itu.

3) Aspek psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa pemikiran lagi, urutnya tepat, namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

4) Aspek atau kategori minat

Menurut Krathwolh dalam Purwanto (2005) minat termasuk dalam afektif (istilahnya bloom). Taksonomi afektif bloom dalam Notoatmodjo (2010), ini meliputi lima kategori:

- a) Penerima (*receiving*) yang terdiri dari sub-kesadaran kemauan untuk menerima perhatian yang terpilih. Merupakan masa dimana kita menerima rangsangan melalui panca indra.
- b) Menanggapi (*responding*) yang terdiri dari sub-kategori persetujuan untuk menanggapi kemauan dan kepuasan.
- c) Penilaian (*valuing*) yang terdiri dari sub-kategori penerimaan, pemilihan dan komitmen terhadap nilai-nilai tertentu.
- d) Organisasi (*organizing*) yaitu kemampuan dalam melakukan penyusunan terhadap nilai baru yang diterima.
- e) Pencirian (*characterization*) kemauan dalam memahami ciri dari nilai baru yang diterima.

c. Cara Mengukur Minat

Minat diukur dengan menggunakan kuesioner atau dengan menggunakan wawancara. Dalam TRA (*Theory of Reasoned Action*) minat merupakan bagian dari intense sehingga belum nampak kegiatannya dan tidak dapat dilakukan observasi secara langsung.

Dalam pengukuran minat atau penilaian minat ada beberapa jenis inventori yang terkenal, diantaranya:

1) *The strong vocational interest blank*

Inventori ini terdiri dari 40 item. Responden diminta untuk memberikan jawaban dengan jalan memberi tanda (L) terhadap aktivitas-aktivitas atau obyek-obyek yang disenangi, memberi tanda (I) apabila ia ragu-ragu dan memberi tanda (D) apabila ia tidak menyenangi aktivitas atau obyek tersebut.

2) *Kuder preference record*

Inventori ini mula-mula diterbitkan pada tahun 1939, kemudian mengalami revisi dan tambahan item-item baru. Kuder memulai dengan mengadakan analisa item tunggal berdasarkan kelompok-kelompok minat (*cluster of interest*) dan menyusun item-item tersebut dalam skala deskriptif.

Kuesioner yang digunakan dalam pengukuran minat dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan pernyataan terstruktur yang dianjurkan langsung kepada subyek, subyek tinggal memilih jawaban yang telah tersedia ya dan tidak.

Kemudian hasilnya dianalisis dan dipersentasikan dengan kriteria:

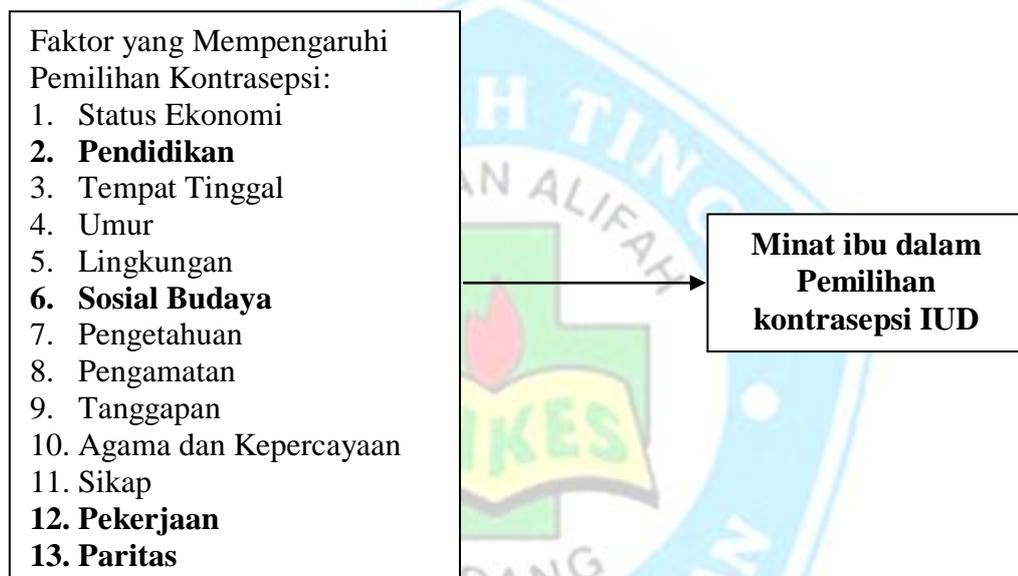
Tinggi: 67-100%

Sedang: 34-66%

Rendah: 0-33%

(Fitriana, 2017)

N. Kerangka Teoritis

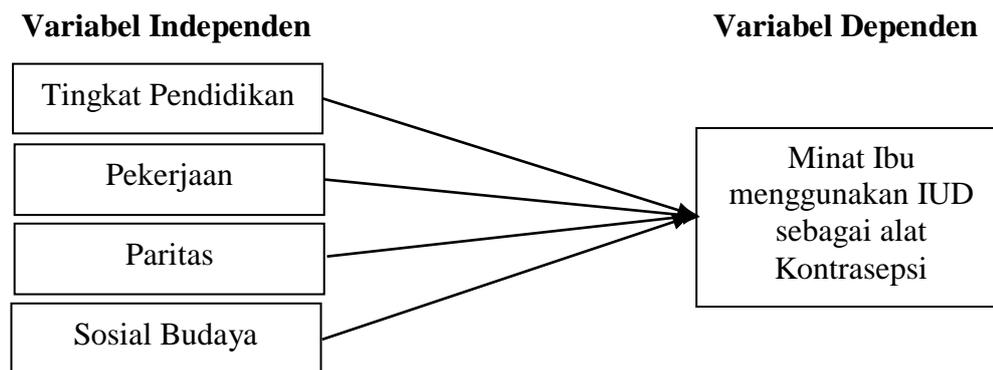


Gambar 2.1
Kerangka Teori

Sumber: Suparyanto (2011) dalam (Fitriana, 2017)

O. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Konsep

P. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup dan pengertian-pengertian variable-variabel yang diamati atau diteliti. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variabel yang bersangkutan pengambilan instrumen atau alat ukur (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen						
1.	Tingkat pendidikan	Jenjang pendidikan tertinggi yang telah dijalani oleh ibu	Kuesioner	Wawancara terpimpin	(1) Rendah, jika pendidikan terakhir SD-SMP (2) Tinggi, jika pendidikan terakhir SMA-PT	Ordinal
2.	Pekerjaan	Status pekerjaan yang dimiliki ibu	Kuesioner	Wawancara terpimpin	(1) Bekerja, jika responden memiliki	Nominal

					pekerjaan tetap (2) Tidak bekerja, jika responden hanya sebagai IRT	
3.	Paritas	Banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh ibu	Kuesioner	Wawancara terpimpin	(1) Primipara, jika pernah melahirkan 1 kali (2) Multipara, jika pernah melahirkan > 1 kali dan < 5 (3) Grande multipara, pernah melahirkan ≥ 5 kali	Ordinal
4.	Sosial Budaya	Suatu keyakinan dan kepercayaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat	Kuesioner	Wawancara terpimpin	(1) Negatif, jika skor < mean / median (2) Positif, jika skor \geq mean / median	Ordinal
Variabel Dependen						
4	Minat ibu	Keinginan atau kemauan ibu menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi	Kuesioner	Wawancara terpimpin	(1) Tinggi: 67-100% (2) Sedang: 34-66% (3) Rendah: 0-33%	Ordinal

Q. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian untuk mengarahkan kepada hasil penelitian atau suatu kesimpulan sementara (Notoatmodjo, 2018). Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H_a :

1. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.
2. Ada hubungan pekerjaan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.
3. Ada hubungan paritas dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci
4. Ada hubungan sosial budaya dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* yaitu penelitian yang mencoba mencari hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas ibu dan sosial budaya) dan variabel dependen (minat ibu dalam menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu yang sama (Notoadmodjo, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai pada bulan Desember sampai bulan Mei Tahun 2024. Pengumpulan data ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek (manusia, binatang percobaan, data laboratorium, dan lain-lain) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Adiputra dkk, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu pasangan usia subur yang konsisten menggunakan IUD di Desa Talang Tinggi

Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023 sebanyak 116 orang terhitung dari Januari sampai Juli tahun 2023.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menggunakan undian atau acak sistematis (Sugiyono, 2019).

Sampel diambil dengan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar Populasi

e : Persentase kelanggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

jadi perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{155}{1 + 155 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{155}{2,55}$$

$n = 60,78$ dibulatkan menjadi 61 orang.

Adapun kriteria untuk menjadi sampel adalah:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Pasangan Usia Subur (PUS) yang konsisten menggunakan alat kontrasepsi.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel penelitian karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

- 1) Ibu yang memiliki komplikasi penyakit berat lainnya seperti Diabetes Mellitus, penyakit jantung, Ginjal dll
- 2) Pasangan Usia Subur (PUS) yang konsisten menggunakan alat kontrasepsi yang tidak bersedia menjadi responden

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini didapat melalui responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Instrumen yang digunakan adalah lembar

kuesioner untuk pengambilan data minat ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas responden secara langsung kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pencatatan dan pelaporan yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci dan data dari Puskesmas Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Tahun 2020 sampai tahun 2023 meliputi data-data jumlah ibu Wanita Usia Subur (WUS) dan cakupan pelayanan KB selama tiga tahun terakhir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci setelah mendapatkan izin penelitian selanjutnya peneliti membawa surat izin tersebut ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci dan ke Puskesmas Siulak Mukai.

Setelah mendapatkan persetujuan, selanjutnya peneliti menentukan jumlah sampel kemudian peneliti mengunjungi rumah ibu Pasangan Usia Subur (PUS) yang telah terpilih menjadi sampel dan peneliti menjelaskan kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian. Sebelum memberikan kuesioner pada responden terlebih dahulu peneliti memberikan *Informed Consent*. Hal ini sebagai persetujuan dari keterlibatan dan perlindungan terhadap kerahasiaan data yang diberikan.

Kemudian peneliti mendampingi responden dalam pengisian kuesioner penelitian. Jika ada yang tidak dimengerti maka peneliti akan menjelaskan kembali kepada responden. Setelah selesai pengisian kuesioner

penelitian, kemudian peneliti mengumpulkan kembali kuesioner dan kemudian melakukan pengolahan data dan analisa data sesuai dengan ketentuan penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam pengumpulan data responden adalah lembar kuesioner untuk pengambilan data minat ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas secara langsung kepada responden.

E. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2018) proses pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menyunting data (*editing*)

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan data pada penelitian ini apakah data sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten. Bila belum lengkap, peneliti segera melengkapi pada saat penelitian.

2. Mengkode data (*coding*)

Merupakan kegiatan pemberian kode atau merubah data yang berupa huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan pengkodean adalah untuk memudahkan analisis data dan mempercepat pemasukan data. Kode data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pendidikan rendah (kode 1) dan pendidikan tinggi (kode 2), bekerja (kode 1) dan tidak bekerja (kode 2), primipara (kode 1), multipara (kode 2) dan grandemunlipara (kode 3), sosial budaya negatif (kode 1) dan

sosial budaya positif (kode 2), serta minat ibu tinggi (kode 1), minat ibu sedang (kode 2) dan minat ibu rendah (kode 3).

3. Memasukkan data (*entry*) atau *processing*

Memasukkan data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian ke dalam komputer.

4. Memeriksa kembali (*Cleaning*)

Data sudah dilakukan pengecekan dan data tidak ada kesalahan.

F. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan komputer, adapun analisa data yang digunakan adalah :

1. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden dan distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti meliputi variabel independen (tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas) dan variabel dependen (minat ibu), dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

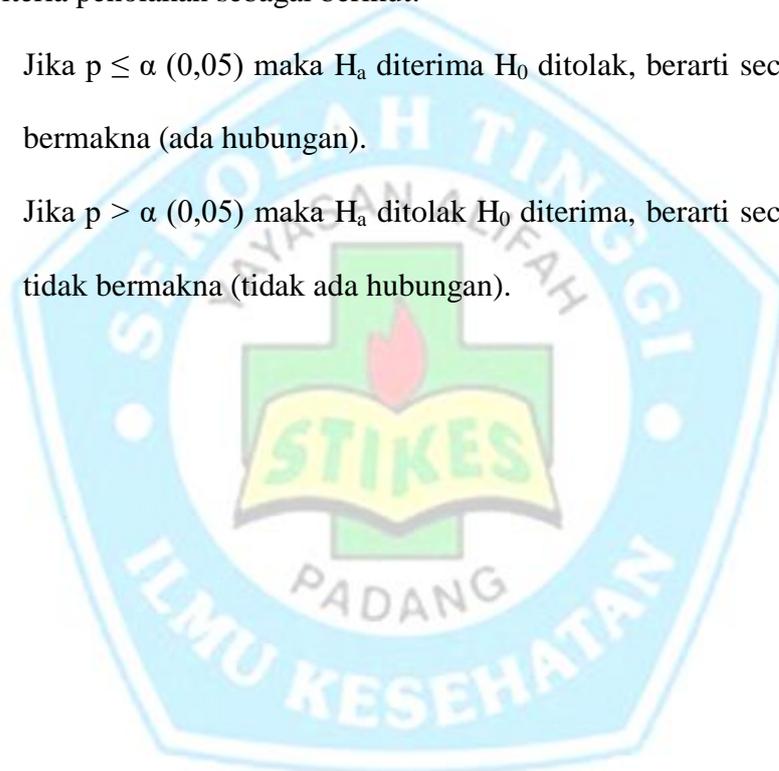
f : Frekuensi responden untuk setiap pertanyaan

N : Jumlah responden

2. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, maka dilakukan analisis bivariat, uji statistik yang dimanfaatkan adalah *Chi-Square*, uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan proporsi yang bermakna antara distribusi frekuensi. Tingkat kepercayaan yang digunakan 95%, ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penolakan sebagai berikut:

- a. Jika $p \leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima H_0 ditolak, berarti secara statistik bermakna (ada hubungan).
- b. Jika $p > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak H_0 diterima, berarti secara statistik tidak bermakna (tidak ada hubungan).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Talang Tinggi

1. Kondisi Umum

Desa Talang Tinggi memiliki luas 31,23 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 683 jiwa. Desa talang Tinggi merupakan salah satu desa di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Berbatas dengan Kecamatan Siulak.
2. Sebelah Utara : Berbatas dengan Perkantoran Bukit Tengah.
3. Sebelah Timur : Berbatas dengan Desa Mukai Tinggi.
4. Sebelah Selatan : Berbatas dengan Desa Tebing Tinggi.

Desa Talang Tinggi adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Jambi, Indonesia. Desa Talang Tinggi merupakan hasil pemekaran dari desa Mukai Tinggi kecamatan Siulak Mukai. Penduduk Desa Talang Tinggi sebagian merupakan penduduk yang semula tinggal dari renah sako, kemudian melakukan perpindahan tempat tinggal ke Desa Talang Tinggi yang saat ini dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Desa Talang tinggi merupakan desa yang digunakan pemerintah daerah kabupaten kerinci yang menjadi rute awal dari pembukaan jalur ke kompleks perkantoran bukit tengah kerinci.

B. Hasil Analisis Univariat

Dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada bulan Januari sampai Februari didapatkan hasil penelitian meliputi distribusi frekuensi tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, sosial budaya dan minat ibu dalam menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden
Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	f	%
1) Rendah (SD-SMP)	35	57,4
2) Tinggi (SMA-PT)	26	42,6
TOTAL	61	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 35 responden (57,4%) dengan tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

2. Pekerjaan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan Responden
Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Pekerjaan	f	%
1) Bekerja	33	54,1
2) Tidak bekerja	28	45,9
TOTAL	61	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 33 responden (54,1%) memiliki status pekerjaan bekerja Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

3. Paritas

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi berdasarkan Paritas Responden
Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Paritas	f	%
1) Primipara	23	37,7
2) Multipara	38	62,3
3) Grandemultipara	0	0
TOTAL	61	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 38 responden (62,3%) dengan status paritas multipara Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

4. Sosial Budaya

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi berdasarkan Sosial Budaya Responden
Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Sosial Budaya	f	%
1) Negatif	37	60,7
2) Positif	24	39,3
TOTAL	61	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 37 responden (60,7%) memiliki sosial budaya yang negatif Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

5. Minat Ibu

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi berdasarkan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Minat Ibu	f	%
1) Tinggi	18	29,5
2) Sedang	16	26,2
3) Rendah	27	44,3
TOTAL	61	100

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 27 responden (44,3%) memiliki minat yang rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

6. Kontrasepsi Yang Sedang Digunakan

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi berdasarkan Kontrasepsi Yang Sedang Digunakan Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Kontrasepsi	f	%
1) IUD	7	11,5
2) Implan	13	21,3
3) Suntik	34	55,7
4) MOW	1	1,6
5) Pil	6	9,8
TOTAL	61	100

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 5.7
Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Minat Ibu						Jumlah		p-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%	
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Rendah	5	14,3	9	25,7	21	60,0	35	100	0,004
Tinggi	13	50,0	7	26,9	6	23,1	26	100	
Jumlah	18	29,5	16	26,2	27	44,3	61	100	

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan bahwa dari 35 ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah terdapat 21 orang (60,0%) yang minat ibu rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004 (< 0,05)$ berarti H_a diterima H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

2. Hubungan Pekerjaan dengan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 5.8
Hubungan Tingkat Pekerjaan dengan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Pekerjaan	Minat Ibu						Jumlah		p-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%	
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	15	45,5	6	18,2	12	36,4	33	100	0,011
Tidak Bekerja	3	10,7	10	35,7	15	53,6	28	100	
Jumlah	18	29,5	16	26,2	27	44,3	61	100	

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan bahwa dari 33 orang ibu dengan status pekerjaan bekerja terdapat 12 orang (36,4%) yang minat ibu rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,011 (< 0,05)$ berarti H_a diterima H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

3. Hubungan Paritas dengan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 5.9
Hubungan Paritas dengan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Paritas	Minat Ibu						Jumlah		p-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%	
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Primipara	8	34,8	10	43,5	5	21,7	23	100	0,012
Multipara	10	26,3	6	15,8	22	57,9	38	100	
Jumlah	18	29,5	16	26,2	27	44,3	61	100	

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan bahwa dari 38 ibu yang status paritasnya multipara terdapat 22 orang (57,9%) yang minat ibu rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,012 (< 0,05)$ berarti H_a diterima H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

4. Hubungan Sosial Budaya dengan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 5.10
Hubungan Sosial Budaya dengan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Sosial Budaya	Minat Ibu						Jumlah		p-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%	
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Negatif	8	21,6	6	16,2	23	62,2	37	100	0,002
Positif	10	41,7	10	41,7	4	16,7	24	100	
Jumlah	18	29,5	16	26,2	27	44,3	61	100	

Berdasarkan tabel 5.10 didapatkan bahwa dari 38 ibu yang memiliki sosial budaya negatif terdapat 23 orang (62,2%) yang minat ibu rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$ berarti H_a diterima H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Tingkat Pendidikan

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 35 responden (57,4%) dengan tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Harefa & Ndruru, 2022) yang berjudul determinan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias barat menyatakan sebanyak 53 responden (54,1%) yang berpendidikan rendah (SD dan SMP).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam ber-KB, Namun pendidikan yang rendah bukan merupakan jaminan dalam melaksanakan suatu tindakan termasuk pemakaian kontrasepsi AKDR begitu juga dengan seseorang yang berpendidikan tinggi tidak menjamin untuk selalu menggunakan kontrasepsi AKDR (Arista & Ramariani, 2022).

Menurut analisa peneliti, lebih separuh ibu di Desa Mukai Tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang rendah karena kebanyakan ibu hanya tamatan SD dan SMP yang termasuk kategori pendidikan rendah. Ibu yang berpendidikan rendah cenderung bersikap masa bodoh terhadap pengetahuan

disekitarnya termasuk pengetahuan dan informasi tentang alat kontrasepsi. Beberapa ibu mengatakan tidak tahu apa saja keuntungan dan kerugian dari setiap alat kontrasepsi, ibu juga mengatakan memakai alat kontrasepsi sekarang hanya berdasarkan pengalaman teman, keluarga atau orang disekitarnya tanpa tahu apakah alat kontrasepsi yang dipakai sesuai dengan kondisi kesehatan ibu.

2. Pekerjaan

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 33 responden (54,1%) memiliki status pekerjaan bekerja Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Rohaeni & Iis, 2020) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) menyatakan bahwa responden dengan kategori bekerja yang paling banyak yaitu sebanyak 19 orang (63,4%).

Kondisi ekonomi yang lemah akibat jenis pekerjaan yang disandang akan mempengaruhi daya beli termasuk kemampuan membeli alat kontrasepsi, penghasilan yang tidak memadai menjadikan pasangan usia subur yang berada pada ekonomi rendah membuat mereka pasif dalam KB (TriPERTIWI, 2019). Wanita menikah yang bekerja dapat memenuhi kebutuhan kesehatan reproduksi termasuk penggunaan alat kontrasepsi yang berkualitas (Harefa & Ndruru, 2022).

Menurut analisa peneliti, lebih banyak responden dengan status bekerja. Responden dalam penelitian ini lebih banyak memiliki status bekerja seperti pegawai negeri, honorer dan karyawan swasta. Selebihnya merupakan ibu rumah tangga yang kondisi ekonomi yang membuat seorang istri harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam hal pemilihan alat kontrasepsi.

3. Paritas

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 38 responden (62,3%) dengan status paritas multipara Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Haningtri, 2021) yang berjudul gambaran faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan KB IUD di Puskesmas Kalibakung menyatakan bahwa sebagian besar atau sebanyak 41 responden (53%) responden dengan kategori paritas multipara.

Jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit, terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak, terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas tinggi. Pengguna AKDR dipengaruhi juga dengan jumlah anak dalam suatu keluarga (Sitepu, 2019). AKDR merupakan pilihan yang tidak menarik bagi wanita yang masih menginginkan

anak sedangkan untuk wanita yang ingin menjarangkan kehamilannya biasanya lebih cenderung memilih AKDR (Kadir & Sembiring, 2021).

Menurut analisa peneliti, dalam penelitian ini lebih banyak responden yang memiliki status multipara. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki lebih dari 2 anak, ada juga responden yang memiliki 3 anak. Menurut peneliti, jumlah anak yang dimiliki responden akan mempengaruhi responden dalam memilih alat kontrasepsi termasuk penggunaan alat kontrasepsi IUD.

4. Sosial Budaya

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 37 responden (60,7%) memiliki sosial budaya yang negatif Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Harefa & Ndruru, 2022) yang berjudul determinan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias barat menyatakan bahwa sebagian besar atau sebanyak 51 responden (52,0%) memiliki sosial budaya yang kurang baik.

Faktor sosial budaya sebagian menentukan metode kontrasepsi yang akan dipilih oleh konsumen. Sosiokultural, seperti agama, kedudukan sosial, dan kebiasaan tertentu, juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Terdapat pengaruh kepercayaan dan budaya akseptor KB terhadap penggunaan kontrasepsi.

Agama memperbolehkan KB dengan alasan KB dianggap penting untuk menjaga kesehatan ibu dan anak. Pengaruh sosial budaya individu terhadap suatu alat kontrasepsi IUD dalam menentukan pilihan karena belum umumnya alat kontrasepsi IUD tersebut sehingga masyarakat masih ragu dan sangsi dengan manfaat dan keuntungan IUD tersebut (Harefa & Ndruru, 2022).

Menurut analisa peneliti, sebagian besar responden memiliki sosial budaya yang negatif. Hal ini disebabkan masih banyaknya responden yang terpengaruh dengan kepercayaan dan kebiasaan dari orang terdekat dalam menggunakan kontrasepsi, pengaruh agama yang tidak memperbolehkan juga dapat mempengaruhi minat ibu dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD. Beberapa ibu mengatakan menggunakan alat kontrasepsi hanya berdasarkan pengalaman teman, keluarga dan orang disekitarnya, ibu juga mengatakan takut menggunakan IUD karena ada tetangga yang menggunakan IUD mengalami nyeri dan ketidaknyamanan dalam cara pemasangan IUD serta ibu merasa tidak nyaman setelah dipasang IUD.

5. Minat Ibu

Dari hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat 27 responden (44,3%) memiliki minat yang rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Harefa & Ndruru, 2022) yang berjudul determinan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD

di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten Nias barat menyatakan bahwa sebagian besar atau sebanyak 51 responden (52%) responden memiliki minat yang rendah dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Teori Foerhiono & Sadjiarto (2014) dalam (Jumiati, 2020), minat adalah seseorang yang mempunyai ketertarikan pada suatu hal dan akan mendorongnya untuk melakukan suatu keputusan atau tindakan. Minat merupakan salah satu gejala psikologis yang bersifat positif, karena minat diawali dengan perasaan tertarik pada suatu stimulus tertentu. Selain itu minat dikatakan lebih bersifat aktif dari pada pasif yaitu bahwa minat dapat mendorong individu untuk bergerak mendekati sesuatu yang diminatinya (Sari et al., 2019).

Menurut analisa peneliti, hampir separuh responden memiliki minat yang rendah terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Hal ini disebabkan karena, banyak responden yang takut menggunakan alat kontrasepsi IUD, mereka takut karena pernah mendengar tetangga mengatakan jika saat pemasangan IUD terasa sakit dan saat berhubungan suami istri juga akan terasa nyeri. Responden juga mengatakan kurang berminat menggunakan IUD karena malu dengan cara pemasangan IUD yang langsung memperlihatkan vagina kepada bidan sehingga minat responden dalam penelitian ini rendah.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan bahwa dari 35 ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah terdapat 21 orang (60,0%) yang minat ibu rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004 (< 0,05)$ berarti H_a diterima H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sama dengan oleh hasil penelitian (Arista & Ramariani, 2022) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu menggunakan AKDR di Puskesmas Jambi Kecil Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu terhadap rendahnya minat menggunakan AKDR dengan nilai $p\text{-value} = 0,008$.

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian pula halnya dengan menentukan pola perencanaan keluarga dan pola dasar penggunaan kontrasepsi serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Pendidikan mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan berkeluarga, karena mereka yang berpendidikan tinggi dapat mempunyai pengetahuan yang luas dibandingkan yang berpendidikan rendah sehingga

lebih mudah dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menggunakan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien. Tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman akseptor mengenai alat kontrasepsi jangka panjang meliputi profil, kelebihan, kekurangan dan efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut (Purnasari et al., 2023).

Menurut analisa peneliti, responden yang memiliki minat yang rendah dalam penggunaan alat kontrasepsi adalah responden yang memiliki pendidikan yang rendah. Hal ini disebabkan karena responden yang memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang tentang alat kontrasepsi yang baik baginya, dengan pengetahuan yang terbatas ini membuat responden kesulitan dalam memilih alat kontrasepsi yang ingin dipakai. Berdasarkan wawancara peneliti dengan responden, mereka mengatakan tidak tahu apakah IUD cocok dan tidak menimbulkan efek samping, mereka juga mengatakan takut memakai IUD karena dimasukkan ke dalam rahim. Hal ini didukung oleh hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden dimana terdapat 35 responden (57,4%) dengan tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

2. Hubungan Pekerjaan dengan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan bahwa dari 33 orang ibu dengan status pekerjaan bekerja terdapat 12 orang (36,4%) yang minat ibu rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai p -

$value = 0,011 (< 0,05)$ berarti H_a diterima H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Rohaeni & Iis, 2020) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bahwa adanya hubungan signifikan antara pekerjaan dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p\text{-value} = 0,003$.

Status pekerjaan ibu berkaitan erat dengan pendapatan keluarga. Status pekerjaan ibu bisa menggambarkan tingkat pengambilan keputusan didalam keluarga. status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap minat ibu dalam menggunakan KB IUD sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi status dalam pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang. Kondisi ekonomi yang lemah akibat jenis pekerjaan yang disandang akan mempengaruhi daya beli termasuk kemampuan membeli alat kontrasepsi. Penghasilan yang tidak memadai menjadikan pasangan usia subur yang berada pada ekonomi rendah membuat mereka pasif dalam gerakan KB karena tidak memiliki akses untuk ikut serta dalam gerakan KB (TriPERTIWI, 2019).

Menurut peneliti, responden yang memiliki minat rendah dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah responden yang memiliki status tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena responden yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki penghasilan keluarga yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga kemampuan daya beli

mereka termasuk rendah seperti kemampuan utk membeli alat kontrasepsi seperti IUD yang membuat mereka kurang berminat.

3. Hubungan Paritas dengan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan bahwa dari 38 ibu yang status paritasnya multipara terdapat 22 orang (57,9%) yang minat ibu rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,012 (< 0,05)$ berarti H_a diterima H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Pertiwi, 2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sukarami Kota Palembang Tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan nilai $p = 0,006$.

AKDR merupakan pilihan yang tidak menarik bagi wanita yang masih menginginkan anak sedangkan untuk wanita yang ingin menjarangkan kehamilannya biasanya lebih cenderung memilih AKDR (Kadir & Sembiring, 2021).

Menurut peneliti, responden yang memiliki minat rendah dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah responden yang memiliki status paritas multipara. Hal ini disebabkan karena responden dalam penelitian ini merupakan responden yang sudah memiliki anak lebih dari 2, masih terdapat responden yang beranggapan seperti pepatah banyak anak banyak rezeki

sehingga responden kurang berminat untuk memakai alat kontrasepsi IUD, dan lebih memilih alat kontrasepsi yang lebih simple seperti suntik dan pil KB.

4. Hubungan Sosial Budaya dengan Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.10 didapatkan bahwa dari 38 ibu yang memiliki sosial budaya negatif terdapat 23 orang (62,2%) yang minat ibu rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$ berarti H_a diterima H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Bombing et al., 2019) yang berjudul hubungan nilai budaya dan persepsi akseptor dengan minat dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang menyatakan bahwa ada hubungan nilai budaya dengan minat akseptor KB dalam pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Ambarawa $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < 0,05$.

Nilai budaya merupakan suatu keyakinan dan kepercayaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. sebagai makhluk social manusia hidup tidak terlepas dari budaya bahkan dipengaruhi oleh budaya dimana ia hidup. Budaya menyangkut adat istiadat, tradisi, kebiasaan, aturan, nilai serta pendapat dalam masyarakat. Nilai kepercayaan serta kebiasaan seseorang didalam lingkungan bermasyarakat tidaklah sama, sebagian masyarakat merasa bahwa pemasangan alat kontrasepsi IUD tidak sesuai dengan apa yang

diinginkan karena pemasangan alat kontrasepsi IUD yang harus memperlihatkan aurat sehingga membuat akseptor KB merasa tidak nyaman dan membuat akseptor KB merasa malu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD dan lebih memilih alat kontrasepsi yang lebih praktis seperti pil dan suntikan (Bombing et al., 2019).

Menurut analisa peneliti, responden yang memiliki minat rendah dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah responden yang memiliki sosial budaya yang negatif. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari lingkungan sosial responden seperti pengalaman orang terdekat yaitu anggota keluarga dan tetangga yang memberikan informasi yang negatif mengenai alat kontrasepsi IUD contohnya ada tetangga yang mengatakan tentang pengalaman buruk mereka selama memakai IUD sehingga membuat responden menjadi tidak berminat menggunakan IUD. Disamping itu terdapat juga pengaruh dari budaya, dimana budaya desa setempat masih menganggap cara pemasangan IUD yang memperlihatkan aurat yaitu bagian vagina kepada orang asih merupakan hal yang tabu sehingga membuat responden tidak berminat untuk menggunakan IUD.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian seperti dalam proses penelitian ini, ada beberapa responden yaitu ibu balita yang susah untuk ditemui dengan alasan bekerja namun peneliti tetap berupaya untuk bertemu dan mengumpulkan data dari

seluruh responden. Dan pada saat menjawab pertanyaan-pernyataan yang ada di kuesioner, terdapat beberapa responden yang diganggu oleh balitanya sehingga mengganggu konsentrasi responden dalam menjawab kemudian peneliti menjelaskan dan membantu responden untuk memahami isi pertanyaan kuesioner.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 61 responden Di Desa Talang Tinggi tahun 2023 dan dari pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Lebih dari separoh (57,4%) responden dengan tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.
2. Lebih dari separoh (54,1%) responden memiliki status pekerjaan bekerja Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.
3. Lebih dari separoh (62,3%) responden dengan status paritas multipara Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.
4. Lebih dari separoh (60,7%) responden memiliki sosial budaya yang negatif Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.
5. Kurang dari separoh (44,3%) responden memiliki minat yang rendah dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi Tahun 2023.
6. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023 dengan nilai $p\text{-value} = 0,004 (< 0,05)$.

7. Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023 dengan nilai $p\text{-value} = 0,011 (< 0,05)$.
8. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023 dengan nilai $p\text{-value} = 0,012 (< 0,05)$.
9. Ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Tahun 2023 dengan nilai $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Siulak Mukai

Diharapkan pihak Puskesmas agar meningkatkan frekuensi penyuluhan dengan tema Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, memberikan lebih mengutamakan memberikan informasi yang lengkap mengenai kontrasepsi saat kunjungan pertama klien ke Puskesmas dan selalu memberikan motivasi setiap calon akseptor KB baru untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD.

2. Bagi Tempat Penelitian

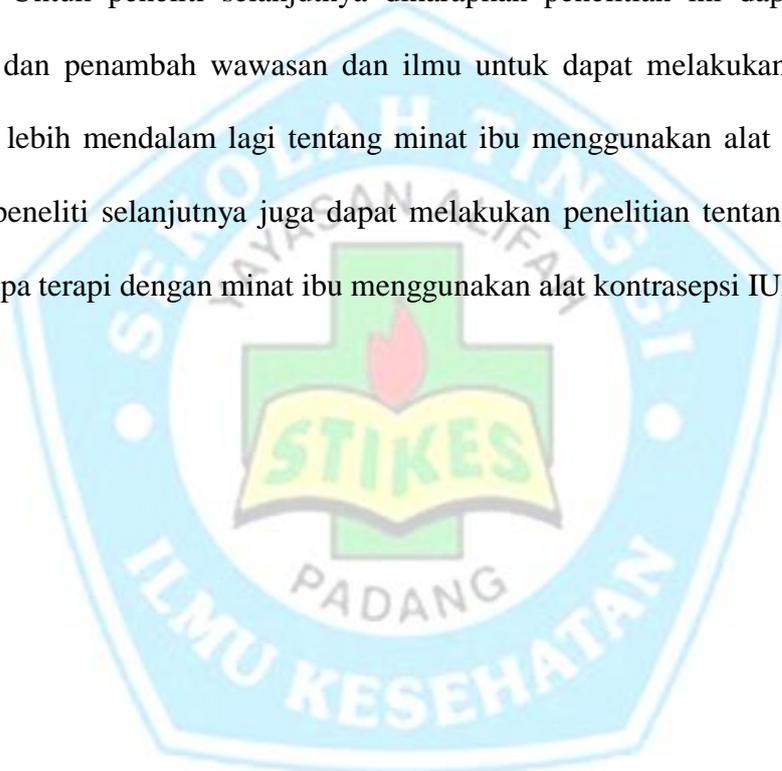
Diharapkan kepada pemerintah desa talang tinggi melalui bidan desa untuk dapat memberikan informasi melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu khususnya pada WUS tentang manfaat dan keuntungan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya tentang minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan penambah wawasan dan ilmu untuk dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi tentang minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian tentang pengaruh beberapa terapi dengan minat ibu menggunakan alat kontrasepsi IUD.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Amdadi, Z. A., & Karmila. (2022). Rendahnya Minat Ibu Menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(2), 342–348.
- Arista, D., & Ramariani. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu menggunakan KB di puskesmas jambi kecil kabupaten muaro jambi provinsi jambi tahun 2022. *Scientia Journal*, 11(1), 162–172.
- Atikaturrosida, M., & Devy, S. R. (2023). Alasan Pasangan Usia Subur (PUS) Lebih Memilih Alat Kontrasepsi Non-MKJP dibanding MKJP. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1655–1662.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022. In I. E. Harahap (Ed.), *JBadan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Bombing, C. Y., Keperawatan, F., & Waluyo, U. N. (2019). Hubungan nilai budaya dan persepsi akseptor dengan minat dalam pemilihan alat kontrasepsi iud di puskesmas ambarawa kabupaten semarang. *Universitas Ngudi Waluyo*, 1–15.
- Fikri, A. A. (2021). *Faktor Predisposisi Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang*. Universitas Sultan Agung.
- Fitriana, F. (2017). Dukungan Suami dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD. *Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Insan Cendikia Medika Jombang*, 144.
- Haningtri, Y. A. (2021). *Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan KB IUD di Puskesmas Kalibakung*. 3(2), 6.
- Hardiyanti, F. (2021). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud; Literature Review*.
<http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/id/eprint/42>
- Harefa, N., & Ndruru, E. (2022). Determinan Minat Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Mandrehe Utara Kabupaten

- Nias Barat. *Journal of Issues in Midwifery*, 6(3), 115–130.
<https://doi.org/10.21776/ub.joim.2022.006.03.1>
- Haryati, E. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Uptd Puskesmas Lompoe Kota Parepare Tahun 2020*.
[http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3340/%0Ahttp://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3340/1/2D ERA HARYATI NASKAH publikasi.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3340/%0Ahttp://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3340/1/2D%20ERA%20HARYATI%20NASKAH%20publikasi.pdf)
- Jumiati. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu dalam Penggunaan KB IUD di Kel. Gunung Tabur Kec. Gunung Tabur Kab. Berau Kalimantan Timur Tahun 2020. *Artikel Universitas Ngudi Waluyo*, 1(1), 1–12.
- Kadir, D., & Sembiring, J. B. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 4(4), 519.
<https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/727>
- Patimah, P., & Nurani, L. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud pada Wanita Usia Subur di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), 2350–2365. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i9.7001>
- Pertiwi, T. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sukarami Kota Palembang Tahun 2016*. 1–103. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/505/>
- Purnasari, H., Ardayani, T., & Triana, H. (2023). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Babakan Ciparay. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 88–99.
- Rohaeni, E., & Iis. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyebab rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(12), 1549–1565.
- Sari, Nur, Y., & Indah. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Kampus Universitas Al Asyariah Mandar , Fakultas Kesehatan Masyarakat . D / a . Jl . Budi Utomo Indonesia Family planning movement

done to the 23rd in which there shall be welfare then family plannin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.*, 5(1), 47–59.

Sitepu, R. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB Intra Uterine Device (IUD) Tahun 2019. *Helvetia Repositori*, 142. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2382>

Sukarni, I. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika.

Tripertiwi, S. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Minat Ibu Dalam Menggunakan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Bengkuring Samarinda Tahun 2019. *Skripsi Politeknik Kemenkes Kaltim*, 1–112.

Zakiyah, R. A., & Kurniati, C. H. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Warureja. *Avicenna : Journal of Health Research*, 6(1), 1–10.

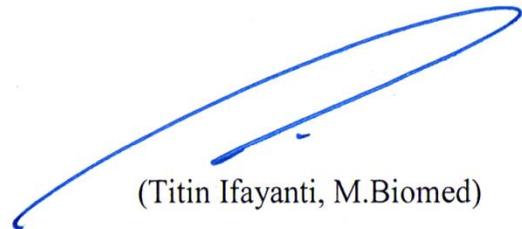


Lampiran 1

GANTCHART
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD
DI DESA TALANG TINGGI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUILAK MUKAI
TAHUN 2023

No	Kegiatan	Bulan																											
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Menyusun Proposal Penelitian	■	■	■	■																								
2	Seminar Proposal				■																								
3	Perbaikan Proposal				■	■																							
4	Pelaksanaan Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■																
5	Penyusunan hasil penelitian dan konsultasi													■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Ujian hasil penelitian																					■							
7	Perbaikan Skripsi																					■	■	■	■				
8	Penyerahan Skripsi																												■

Pembimbing I



(Titin Ifayanti, M.Biomed)

Pembimbing II



(Dr. Fanny Ayudia, M. Biomed)

Padang, Mei 2024
 Peneliti

Venni Seprima

Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Ibu.....

Di

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Venni Seprima

NIM : 22152011017

Alamat : Mukai Tinggi, kec.Siulak Mukai

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Suilak Mukai Tahun 2023”**.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi Ibu selaku responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila Ibu menyetujui, maka dengan ini saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan yang disediakan dengan sejujurnya sesuai dengan yang Ibu ketahui.

Demikianlah, atas perhatian dan kesedian Ibu sebagai responden saya ucapkan terima kasih.

Kerinci, April 2024

(Venni Seprima)

Lampiran 3

FORMAT PERSETUJUAN (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang yang bernama Venni Seprima dengan judul penelitian **“Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Sulak Mukai Tahun 2023”**.

Saya menyadari penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan terhadap saya, dan jawaban atau informasi yang saya berikan adalah yang sebenarnya sesuai dengan yang saya ketahui tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerinci, April 2024

Responden

()

Lampiran 4

KISI-KISI KUESIONER

Tujuan	Variabel	Aspek yang Dinilai	No. Item Pertanyaan	Jumlah Item Pertanyaan
Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD di Desa Talang Tinggi Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci	Tingkat Pendidikan	Jenjang pendidikan tertinggi yang telah dijalani oleh ibu	1	1
	Pekerjaan	Status pekerjaan yang dimiliki ibu	1	1
	Paritas	Banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh ibu	1	1
	Sosial Budaya	Suatu keyakinan dan kepercayaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat	1 - 5	5
	Minat	Keinginan atau kemauan ibu menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi	1 - 16	16

Lampiran 5

LEMBAR KUESIONER

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU
MENGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI DESA TALANG
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUILAK MUKAI
TAHUN 2023**

Petunjuk :

- a. Isilah identitas responden dengan sebenarnya
- b. Untuk nama responden cukup dengan memberikan inisial nama responden
- c. Bila ada yang kurang jelas atau kurang dimengerti bisa ditanyakan pada peneliti
- d. Setelah kuesioner diisi dikumpulkan kembali pada peneliti

A. Karakteristik Responden

1. Kode Responden :

--	--	--
2. Nama/Inisial :
3. Umur :
4. Jenis Kontrasepsi Yang Sedang Digunakan :
 - a. IUD
 - b. Implan
 - c. Suntik
 - d. MOW
 - e. Pil

B. Tingkat Pendidikan

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Perguruan Tinggi

C. Pekerjaan

1. Pegawai Negeri
2. Karyawan Swasta
3. Wiraswasta
4. Petani
5. Ibu Rumah Tangga

D. Paritas

1. Jumlah anak hidup yang ibu miliki saat ini?
 - a. 1 anak
 - b. 2 – 4 anak
 - c. ≥ 5 anak

E. Sosial Budaya

Petunjuk Pengisian: berilah tandan (\checkmark) pada kotak yang sudah disediakan!

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Apakah ada anggota kerabat atau anggota keluarga yang lain yang menggunakan kontrasepsi IUD?		
2	Apakah Ibu enggan menggunakan IUD karena cara pemasangan IUD yang harus memperlihatkan aurat (vagina) yang bertentangan dengan nilai keyakinan dan nilai budaya?		
3	Ibu lebih tertarik menggunakan kontrasepsi umum karena alat kontrasepsi tersebut yang paling banyak digunakan didalam masyarakat?		
4	Apakah didalam keluarga maupun masyarakat dilingkungan sekitar ibu lebih banyak memiliki pengalaman dengan menggunakan alat kontrasepsi selain IUD yang menurut mereka lebih nyaman		
5	Apakah ibu tidak menggunakan IUD karena		

	terpengaruh dengan pendapat orang lain disekitar ibu yang menganggap kontrasepsi IUD tidak sesuai dengan kebiasaan, keyakinan, nilai adat, tradisi dan budaya didalam masyarakat?		
--	---	--	--

F. Minat Menggunakan Kontrasepsi IUD

Petunjuk Pengisian: berilah tandan (√) pada kotak yang sudah disediakan!

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Apakah Ibu pernah berencana untuk menggunakan kontrasepsi IUD?		
2	Apakah Ibu ingin menggunakan kontrasepsi IUD karena ibu tidak perlu khawatir lupa, karena tidak harus mengingat-ingat kembali?		
3	Apakah Ibu tertarik menggunakan kontrasepsi IUD meskipun suami ibu tidak mendukung?		
4	Apakah Ibu tidak tertarik menggunakan IUD karena saat pemasangan membuka aurat?		
5	Apakah Ibu ingin menggunakan IUD meskipun Ibu tidak mendapatkan motivasi bahwa ada program gratis untuk IUD?		
6	Apakah Ibu tetap ingin memilih IUD meskipun IUD bisa saja keluar dengan sendirinya bila ukurannya tidak cocok dengan ukuran rahim?		
7	Apakah ibu ingin menggunakan IUD untuk mencegah kehamilan dengan waktu lama?		
8	Apakah ibu memilih IUD jika keuntungan IUD lebih banyak?		
9	Apakah ibu mau mengikuti jika ada penyuluhan tentang IUD?		
10	Apakah ibu ingin menggantikan kontrasepsi yang ibu		

	gunakan sekarang dengan menggunakan kontrasepsi IUD setelah mengetahui manfaat IUD?		
11	Apakah ibu tetap ingin menggunakan IUD meskipun ibu belum mengetahui bahwa IUD sangat efektif dan daya gunanya tinggi?		
12	Apakah ibu akan menggunakan IUD meskipun ibu belum mengetahui keamanan dan kenyamanan IUD terjamin?		
13	Apakah ibu tetap ingin menggunakan IUD jika IUD memiliki efek samping haid lebih banyak dan lama?		
14	Apakah ibu mau menggunakan IUD meskipun harganya mahal?		
15	Apakah ibu mau menggunakan IUD jika IUD aman untuk dipakai pada ibu menyusui karena tidak mengganggu pemberian ASI?		
16	Apakah ibu ingin menggunakan IUD dan ibu akan datang ke Bidan walaupun jarak rumah menuju Bidan sangat jauh?		

Lampiran 7

HASIL UJI STATISTIK

**KARAKTERISTIK RESPONDEN
UMUR**

Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	1.6	1.6	1.6
17	1	1.6	1.6	3.3
18	2	3.3	3.3	6.6
19	1	1.6	1.6	8.2
20	2	3.3	3.3	11.5
22	2	3.3	3.3	14.8
23	2	3.3	3.3	18.0
24	6	9.8	9.8	27.9
25	11	18.0	18.0	45.9
26	10	16.4	16.4	62.3
27	4	6.6	6.6	68.9
28	8	13.1	13.1	82.0
29	3	4.9	4.9	86.9
30	2	3.3	3.3	90.2
32	2	3.3	3.3	93.4
35	3	4.9	4.9	98.4
38	1	1.6	1.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

ALAT KONTRASEPSI YANG DIGUNAKAN SEKARANG

ALat Kontrasepsi yang Sedang Digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IUD	7	11.5	11.5	11.5
Implan	13	21.3	21.3	32.8
Suntik	34	55.7	55.7	88.5
MOW	1	1.6	1.6	90.2
Pil	6	9.8	9.8	100.0
Total	61	100.0	100.0	

ANALISIS UNIVARIAT

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	35	57.4	57.4	57.4
Tinggi	26	42.6	42.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

2. Pekerjaan

Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bekerja	33	54.1	54.1	54.1
Tidak Bekerja	28	45.9	45.9	100.0
Total	61	100.0	100.0	

3. Paritas

Paritas Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Primipara	23	37.7	37.7	37.7
Multipara	38	62.3	62.3	100.0
Total	61	100.0	100.0	

4. Sosial Budaya

Sosial Budaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	37	60.7	60.7	60.7
Positif	24	39.3	39.3	100.0
Total	61	100.0	100.0	

5. Minat Ibu

Minat Ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	18	29.5	29.5	29.5
Sedang	16	26.2	26.2	55.7
Rendah	27	44.3	44.3	100.0
Total	61	100.0	100.0	

ANALISIS BIVARIAT

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Pendidikan * Minat Ibu	61	100.0%	0	.0%	61	100.0%
Pekerjaan Responden * Minat Ibu	61	100.0%	0	.0%	61	100.0%
Paritas Responden * Minat Ibu	61	100.0%	0	.0%	61	100.0%
Sosial Budaya * Minat Ibu	61	100.0%	0	.0%	61	100.0%

1. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Minat Ibu

Crosstab

		Minat Ibu			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Tingkat Pendidikan Rendah	Count	5	9	21	35
	Expected Count	10.3	9.2	15.5	35.0
	% within Tingkat Pendidikan	14.3%	25.7%	60.0%	100.0%
Tinggi	Count	13	7	6	26
	Expected Count	7.7	6.8	11.5	26.0
	% within Tingkat Pendidikan	50.0%	26.9%	23.1%	100.0%
Total	Count	18	16	27	61
	Expected Count	18.0	16.0	27.0	61.0
	% within Tingkat Pendidikan	29.5%	26.2%	44.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.052 ^a	2	.004
Likelihood Ratio	11.427	2	.003
Linear-by-Linear Association	10.814	1	.001
N of Valid Cases	61		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.82.

2. Hubungan Pekerjaan dengan Minat Ibu

Crosstab

			Minat Ibu			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Pekerjaan Responden	Bekerja	Count	15	6	12	33
		Expected Count	9.7	8.7	14.6	33.0
		% within Pekerjaan Responden	45.5%	18.2%	36.4%	100.0%
	Tidak Bekerja	Count	3	10	15	28
		Expected Count	8.3	7.3	12.4	28.0
		% within Pekerjaan Responden	10.7%	35.7%	53.6%	100.0%
Total	Count	18	16	27	61	
	Expected Count	18.0	16.0	27.0	61.0	
	% within Pekerjaan Responden	29.5%	26.2%	44.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.984 ^a	2	.011
Likelihood Ratio	9.668	2	.008
Linear-by-Linear Association	5.616	1	.018
N of Valid Cases	61		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.34.

3. Hubungan Paritas dengan Minat Ibu

Crosstab

		Minat Ibu			Total	
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Paritas Responden	Primipara	Count	8	10	5	23
		Expected Count	6.8	6.0	10.2	23.0
		% within Paritas Responden	34.8%	43.5%	21.7%	100.0%
	Multipara	Count	10	6	22	38
		Expected Count	11.2	10.0	16.8	38.0
		% within Paritas Responden	26.3%	15.8%	57.9%	100.0%
Total	Count	18	16	27	61	
	Expected Count	18.0	16.0	27.0	61.0	

Crosstab

		Minat Ibu			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Paritas Responden Primipara	Count	8	10	5	23
	Expected Count	6.8	6.0	10.2	23.0
	% within Paritas Responden	34.8%	43.5%	21.7%	100.0%
Multipara	Count	10	6	22	38
	Expected Count	11.2	10.0	16.8	38.0
	% within Paritas Responden	26.3%	15.8%	57.9%	100.0%
Total	Count	18	16	27	61
	Expected Count	18.0	16.0	27.0	61.0
	% within Paritas Responden	29.5%	26.2%	44.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.768 ^a	2	.012
Likelihood Ratio	9.062	2	.011
Linear-by-Linear Association	3.920	1	.048
N of Valid Cases	61		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.03.

4. Hubungan Sosial Budaya dengan Minat Ibu

Crosstab

			Minat Ibu			Total
			Tinggi	Sedang	Rendah	
Sosial Budaya Negatif	Count	8	6	23	37	
	Expected Count	10.9	9.7	16.4	37.0	
	% within Sosial Budaya	21.6%	16.2%	62.2%	100.0%	
Positif	Count	10	10	4	24	
	Expected Count	7.1	6.3	10.6	24.0	
	% within Sosial Budaya	41.7%	41.7%	16.7%	100.0%	
Total	Count	18	16	27	61	
	Expected Count	18.0	16.0	27.0	61.0	
	% within Sosial Budaya	29.5%	26.2%	44.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

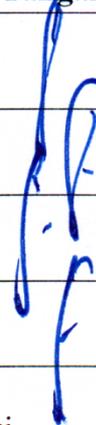
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.385 ^a	2	.002
Likelihood Ratio	13.219	2	.001
Linear-by-Linear Association	8.591	1	.003
N of Valid Cases	61		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.30.

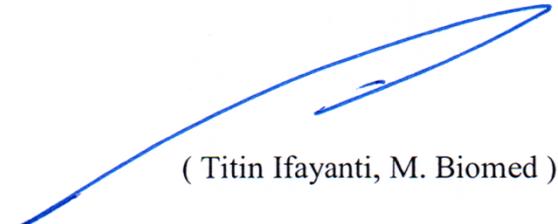


LEMBAR KONSULTASI
KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG

Nama mahasiswa : Venni Seprima
NIM : 22152011017
Prodi : S1 Kebidanan
Pembimbing : Titin Ifayanti, M.Biomed
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi Iud Di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023

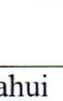
No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	14 Maret 2024	Konsul BAB IV	
2	25 Maret 2024	Konsul BAB V	
3	27 Maret 2024	Konsul BAB VI	
4	22 April 2024	Konsul skripsi lengkap	

Mengetahui
Dosen pembimbing I


(Titin Ifayanti, M. Biomed)

LEMBAR KONSULTASI
KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG

Nama mahasiswa : Venni Seprima
NIM : 22152011017
Prodi : S1 Kebidanan
Pembimbing II : Dr.Fanny Ayudia, M.Biomed
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	28 Mei 2023	Melapor pada pembimbing dan konsul judul buat BAB I	
2	1 Agustus 2023	Konsul BAB I perbaiki rumusan masalah	
3	15 Agustus 2023	Perbaiki BAB I lanjut BAB II dan BAB III	
4	28 Agustus 2023	Perbaiki manfaat penelitian, kerangka teoritis, lengkapi daftar pustaka dan lanjut kuesioner	
5	6 September 2023	ACC Proposal lanjut Ujian	
6	14 Maret 2024	Konsul hasil BAB IV, BAB V dan BAB VI	
7	25 Maret 2024	Perbaiki masukkan persentase	
8	25 April 2024	ACC lanjut sidang hasil	

Mengetahui
Dosen pembimbing II



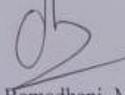
(Dr. Fanny Ayudia, M.Biomed)

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

Nama Mahasiswa : Venni Seprima
NIM : 22152011017
Prodi : S1 Kebidanan
Penguji I : Ika Putri Ramdhani, M.Keb
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	3 Juni 24	kebidanan 23 dan 24	dt
2.	25 Juni 24	kebidanan 24 dan 25	dt
3.	1 Juli 24	kebidanan 25 dan 26	dt
4.	15 Juli 24	kebidanan 26 dan 27	dt
5.	13. Agustus 24	kebidanan 27 dan 28	dt

Mengetahui
Dosen Penguji I



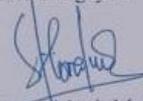
(Ika Putri Ramadhani, M. Keb)

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG**

Nama Mahasiswa : Venni Seprima
NIM : 22152011017
Prodi : S1 Kebidanan
Penguji II : Silfina Indriani, M.Keb
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Siulak Mukai Tahun 2023

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	3 Juni 20	Perbaiki	
2.	05 Juni 20	perbaiki	
3.	20 Juni 20	Perbaiki	
4.	13 Agustus 20	ACC	
5.			

Mengetahui
Dosen Penguji II


(Silfina Indriani, M. Keb)

Lampiran 9







Lampiran 10

	YAYASAN PENDIDIKAN ALIFAH NUR IKHLAS PADANG SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ALIFAH PADANG SK Pendirian Mendiknas RI NO. 141/D/O/2004 Jl. Khatib Sulaiman No. 52 B Kel. Belanti Padang Telepon : (0751) 7059 849 , Fax : (0751) 7059 849 Web : www.stikesalifah.ac.id	
Nomor : 1257/WK I.05-STIKes/VII/2023		Padang, 17 Juli 2023
Lampiran : ---		
Permohonan: Permohonan Izin Pengambilan Data Awal		
 Kepada : Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci Di Tempat		
Dengan hormat,		
Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa kami bermaksud menugaskan seorang mahasiswa Program Studi S1 KEBIDANAN :		
Nama	: Venni Seprima	
NIM	: 22152011017	
Judul	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu	
Proposal/Karya	Menggunakan Kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi	
Ilmiah Akhir	Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten kerinci Tahun 2023	
Tanggal	: 01 januari 2020 s/d 30 Juni 2023	
Data yang	: 1 . Data PUS Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi	
Butuhkan		
Untuk itu yang bersangkutan perlu data-data yang berhubungan dengan judul diatas. Besar harapan kami Bapak/ Ibu dapat berkenan memberikan data yang diperlukan sesuai judul diatas.		
Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.		
	Ketua	
		
	Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep	
	NIP/NIDN : 1007097603	



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
JALAN KOMPLEK KANTOR BUPATI - BUKIT TENGAH
KERINCI

Bukit Tengah, 27 Juli 2023

08 Muharram 1445 H

Nomor : 800/567 / Dinkes /2023

Lampiran : -

Perihal : Izin Survei Data Awal
Penelitian

Kepada Yth :

Sdr. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat

Dinas Kesehatan Kab. Kerinci

di

Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Menindaklanjuti surat dari STIKES ALIFAH PADANG, Nomor :
1257/WK1.05-STIKES/VII/2023, Tanggal 17 Juli 2023 perihal Surat Izin Pengambilan
Data, bersama ini kami hadapkan :

Nama : VENNI SEPRIMA

NIM/NPM : 22152011017

Untuk Pengambilan Data Awal Penelitian Kesehatan, Dengan Judul

**“FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA
MINAT IBU MEMILIH AKDR SEBAGAI ALAT KONTRASEPSI DI DESA
TALANG TINGGI TAHUN 2023”**

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan Terimakasih.

An. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN KERINCI
SEKRETARIS



BANDRI AHMAD, SKM. MM

Pembina

NIP. 19740808 200012 1 004



**YAYASAN PENDIDIKAN ALIFAH NUR IKHLAS PADANG
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
ALIFAH PADANG**

SK Pendirian Mendiknas RI NO. 141/D/O/2004
Jl. Khatib Sulaiman No. 52 B Kel. Belanti Padang
Telepon : (0751) 7059 849 , Fax : (0751) 7059 849 | Web : www.stikesalifah.ac.id



Nomor : 1257/WK I.05-STIKes/VII/2023
Lampiran : ---
Permohonan: **Permohonan Izin Penelitian**

Padang, 17 Juli 2023

Kepada :

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci

Di

Tempat

Dengan
hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa kami bermaksud menugaskan seorang mahasiswa Program Studi S1 KEBIDANAN :

Nama : Venni Seprima
NIM : 22152011017
Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu
Proposal/Karya : Menggunakan Kontrasepsi IUD Di Desa Talang Tinggi
Ilmiah Akhir : Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten kerinci Tahun 2023
Tanggal : **01 Januari 2020 s/d 30 Juni 2023**
Data yang : 1 . Data PUS Yang Menggunakan Alat Kontrasepsi
Butuhkan

Untuk itu yang bersangkutan perlu data-data yang berhubungan dengan judul diatas. Besar harapan kami Bapak/ Ibu dapat berkenan memberikan data yang diperlukan sesuai judul diatas.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua



Dr. Ns. Asmawati, S.Kep, M.Kep

NIP/NIDN : 1007097603



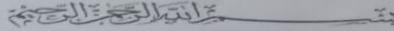
PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah

SIULAK

Email : kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com
Website : kesbangpol.kerincikab.go.id

Kode pos : 37162



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/125 /Kesbang-Pol/2024

Membaca : Surat dari: Stikes Alifiah Padang Nomor : 314/WK.1.05-STIKes/2024
Tanggal : 23 Januari 2024 Perihal : Izin Penelitian

1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 125
Nama : VENNI SEPRIMA
NIM / NPM : 22152011017
Fakultas/Jurusan : Kebidanan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
No HP : 085376158555
Alamat : Desa Mukai Tinggi

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI DESA TALANG TINGGI KECAMATAN SIULAK MUKAI KABUPATEN KERINCI TAHUN 2023

Tempat Penelitian : Puskesmas Siulak Mukai

Waktu : 05 Februari s/d 05 April 2024

- Dengan Ketentuan :
1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siulak, 13 Februari 2024/ 3 Sya'ban 1445 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala Puskesmas Siulak Mukai
4. Sdr. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS KESEHATAN
JALAN KOMPLEK KANTOR BUPATI - BUKIT TENGAH
KERINCI

Bukit Tengah, 21 Februari 2024
11 Sya'ban 1445 H

Nomor : 800/188 / Dinkes /2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Bidang
Kesehatan

Kepada
Sdr. Kepala Puskesmas Siulak Mukai

di
Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Menindaklanjuti surat dari sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci, Nomor : 071/125/Kesbang-pol/2024, tanggal 13 Februari 2024 perihal Surat Izin Penelitian, bersama ini kami hadapkan :

Nama : VENNI SEPRIMA
Nim : 22152011017
No Hp : 0853 7615 6555
Alamat : Desa Mukai Tinggi
Tempat Penelitian : Puskesmas Siulak Mukai
Waktu Penelitian : 05 Februari S/D 05 April 2024

Untuk Melaksanakan Penelitian Dengan Judul

**“FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
MINAT IBU MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI DESA TALANG
TINGGI KECAMATAN SIULAK MUKAI KABUPATEN KERINCI
TAHUN 2023”**

Selesai melaksanakan penelitian, agar saudara/i melaporkan hasil penelitian ke Dinas Kesehatan Kab. Kerinci

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan Terima kasih.

**AP. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN KERINCI
SEKRETARIS**

BADRI AHMAD, SKM. MM
Pembina
NIP. 19740808 200012 1 004